

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIMULASI MENGAJAR CALON GURU PENGGERAK)

| | | | |
|--------------------------------|---|---|-----------|
| Sekolah : SMPN 2 Punung | | Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil | P8 |
| Mata Pelajaran : IPS | | Alokasi Waktu : 10 menit (1 x Pertemuan) | |
| Materi Pokok | : | Manusia, Tempat dan Lingkungan | |
| Sub-Materi | : | Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia | |
| Kompetensi Dasar | : | 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. | |
| | : | 4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. | |

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *Problem Based Learning (PBL)* peserta didik diharapkan mampu menjelaskan potensi sumber daya hutan mangrove di Indonesia.

Alat, Media dan Sumber Pembelajaran

| | | | | | |
|-----------------------|---|---|---------------------------|---|---------------------------|
| Alat | : | Papan tulis, board maker, smart phone | Media Pembelajaran | : | Gambar info grafis |
| Sumber Belajar | : | 1. Buku Guru dan Buku Siswa IPS kelas 7 2. Media Online: https://www.antaranews.com/infografik/20465/kekayaan-mangrove-indonesia https://daenggassing.com/cerita-ringan/nak-hidup-hidupilah-hutan-mangrove/ https://berbakti.id/infografik-mengejar-target-rehabilitasi-mangrove/ https://m.medcom.id/foto/grafis/5b2mQOeN-upaya-mengembalikan-kelestarian-ekosistem-mangrove-di-indonesia | | | |

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran. (PPK: *religius*)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengecek kehadiran peserta didik.
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (6 Menit)

| Sintak Pembelajaran | Kegiatan | PPK |
|--|---|--|
| Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah | <u>Creativity Thinking and Inovation</u> a. Guru menyampaikan gambar info grafis yang berisi informasi terkait hutan mangrove Indonesia. b. Peserta didik membuat pertanyaan terkait hal-hal yang ingin diketahui dari gambar info grafis hutan mangrove di Indonesia. | <i>Rasa ingin tahu, Berpikir kreatif</i> |
| Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik | <u>Collaboration</u> a. Peserta didik membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang perkelompok. b. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menilai dan mengkaji penyelesaian masalah dari rumusan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya, misalnya: 1) Dimana sajakah sebaran hutan mangrove di Indonesia? 2) Apa sajakah manfaat hutan mangrove berdasar fungsi ekologis dan ekonomisnya? 3) Bagaimanakah kondisi hutan mangrove di Indonesia? 4) Bagaimanakah upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove? c. Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi. | <i>Kerja sama</i> |
| Tahap – 3 Membimbing penyelidikan | <u>Critical Thinking and Problem Solving</u> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. | <i>Berpikir kritis</i> |
| Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | <u>Collaboration</u> a. Masing-masing kelompok melakukan diskusi (<i>brainstorming</i>) pada kelompoknya untuk kemudian berbagi informasi yang telah didapatkan. b. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan yang sesuai. | <i>Berpikir kreatif</i> |
| Tahap – 5 Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah | <u>Communication</u> a. Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. b. Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. | <i>Komunikatif</i> |

Kegiatan Penutup (2 Menit)

- ☞ Guru memberikan apresiasi dan penguatan materi dari kegiatan pembelajaran pertemuan ini.
- ☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan. (PPK: *religius dan disiplin*)

3. Penilaian

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan (Lembar Kerja Individual); **Penilaian Keterampilan:** Unjuk Kerja Kegiatan Diskusi dan Presentasi (Lembar Kerja Kelompok)

Mengetahui
Kepala SMPN 2 Punung

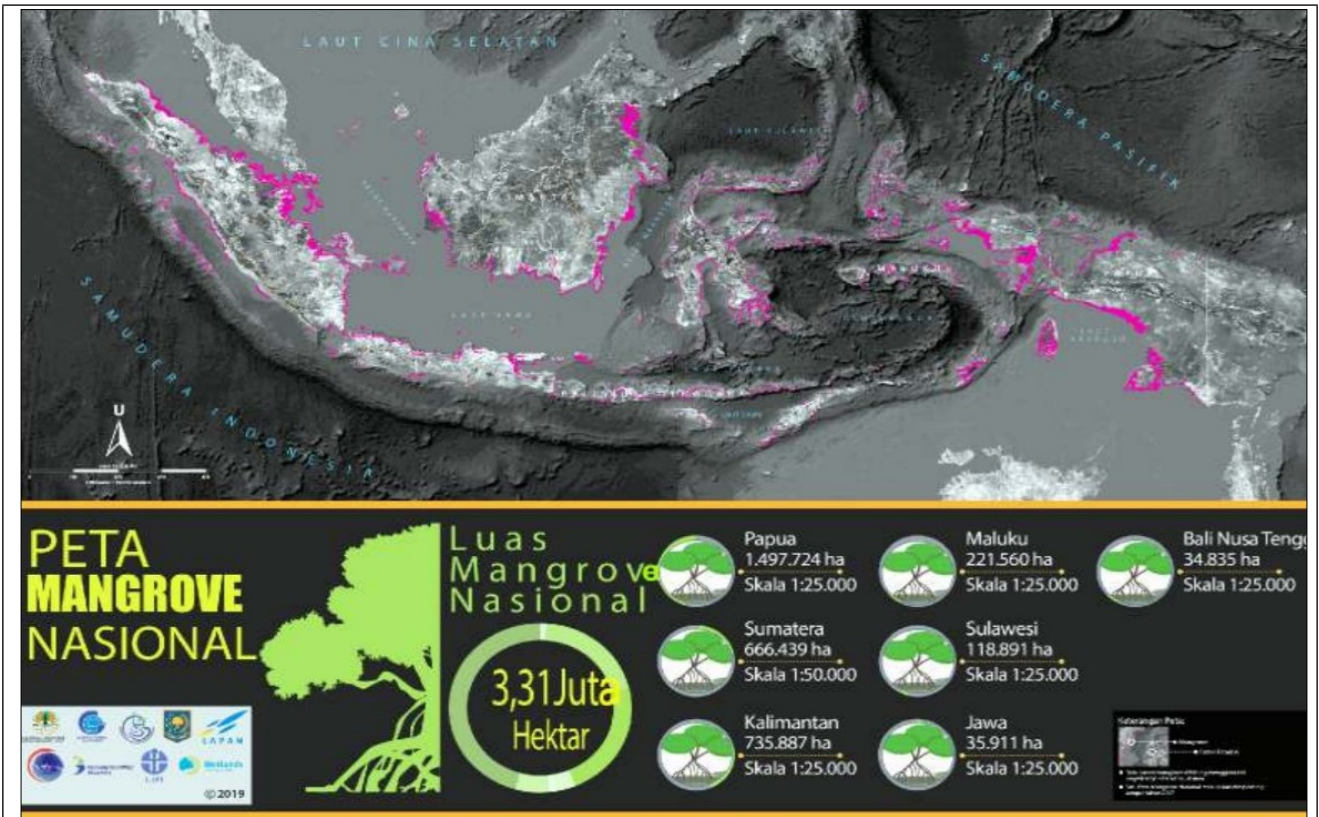
BAMBANG SUNGKONO, S.Pd, MM.Pd.
NIP. 19620810 198412 1 005

Pacitan, 5 Januari 2022

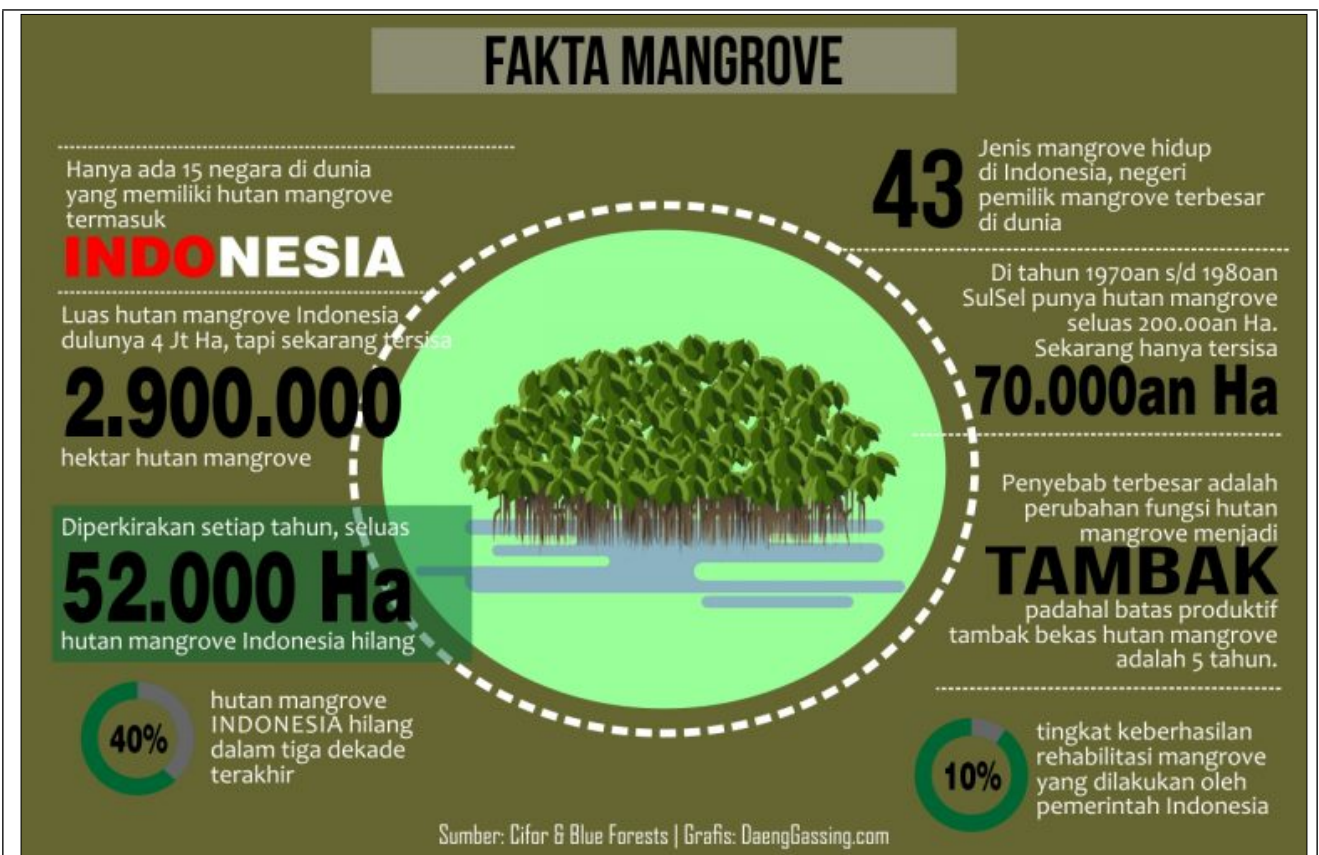
Guru Mata Pelajaran

NUR KHOPSUN W, S.Pd.
NIP : 19840520 200904 1 003

MEDIA PEMBELAJARAN - GAMBAR INFO GRAFIS



Sumber: <https://www.minapoli.com/info/ayu-lestarikan-ekosistem-mangrove-pada-tahun-2021-yang-akan-datang>



Sumber: <https://daenggassing.com/cerita-ringan/nak-hidup-hidupilah-hutan-mangrove/>

KEKAYAAN MANGROVE INDONESIA

Indonesia mempunyai mangrove yang sangat luas dan berperan besar dalam mengurangi emisi gas buang (CO₂), selain kemanfaatan ekosistem bagi lingkungan termasuk ikan, kawasan pantai, kualitas air, hingga masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

LUAS MANGROVE INDONESIA

(menurut Kemen LK 2015)

3,74 juta hektare memanjang di 95.000 km garis pantai, dengan 2,65 juta hektare di antaranya dalam kondisi baik, dan 1,08 juta hektare mengalami degradasi.



3,74 juta hektare berarti sama dengan 22,6% dari luas ekosistem mangrove dunia yang luasnya 16,53 juta hektare.

PETA SEBARAN MANGROVE INDONESIA



FAKTA PENTING MENGENAI MANGROVE INDONESIA

Mampu menyimpan 3-5 kali lebih banyak emisi karbon dibanding hutan daratan tropis. Tiap hektare hutan mangrove menyimpan 1.083.000 kg karbon, terdiri dari 78% karbon disimpan di dalam tanah (lumpur), 20% di pohon hidup, dan 2% disimpan pohon atau ranting yang kering (mati).



Mangrove Indonesia menyimpan total sekitar 3,14 miliar ton karbon, sama dengan 1/3 dari total penyimpanan karbon global dalam ekosistem ini yang mencapai 10 miliar ton.

Berperan penting dalam target pengurangan emisi 26% pada 2020 dan 30% pada 2030, diperkirakan menyumbang 1/4 atau setara emisi 40 juta mobil di jalan raya.

Ada 202 jenis tumbuhan mangrove di Indonesia, 43 di antaranya mangrove sejati (*true mangrove*), selebihnya tumbuhan ikutan mangrove (*associate mangrove*), sementara tumbuhan mangrove sejati di seluruh dunia tercatat 60 jenis.

Pohon mangrove di Indonesia bisa tumbuh hingga 50 meter.

Mangrove berkontribusi terhadap 10-15% sedimen simpanan karbon pesisir sementara wilayah pesisir global hanya menyumbang 0,5%.

Deforestasi mangrove Indonesia sekitar 6% dari total kehilangan hutan tahunan. Jumlah itu setara 0,05 juta hektare dari total 0,84 juta hektare deforestasi tahunan di Indonesia.

MANFAAT PENTING MANGROVE

BAGI MASYARAKAT SEKITAR

- Hasil perikanan berupa udang, belut, kerang, kepiting, siput laut, dan beragam spesies ikan dari ekosistem mangrove.
- Penghasil kayu bakar, material bangunan, termasuk pilar rumah, dan furnitur.
- Nelayan memanfaatkan pohon mangrove untuk membuat jangkar, sendi penyeimbang perahu, dan pewarna jaring ikan.
- Kayu mangrove dijual untuk bisnis bubur kertas, selain produksi arang.
- Hutan mangrove menyokong nilai religi dan spiritual, selain nilai estetis dan rekreasi untuk ekowisata.

BAGI EKOSISTEM

- Mangrove menyangga spektrum luas ekosistem sekitar, termasuk gugus karang, padang lamun, hamparan lumpur, dan pasir
- Menjadi penyuplai dan regenerasi nutrisi, daur ulang polutan, siklus air dan menjaga kualitas air
- Menahan erosi pesisir dan mencegah hilangnya sedimen dari garis pesisir.
- Mengurangi dampak terjangan badai, gelombang besar, dan tiupan angin dari siklon tropis

BAGI HABITAT SPESIES LAUT DAN DARAT

- Di bawah air, hutan mangrove menjadi lahan bertelur dan berkembang biak ikan dan spesies laut.
- Di atas permukaan air, pohon dan kanopi mangrove merupakan habitat bagi burung, serangga, mamalia dan reptil, juga sebagai habitat utama Bekantan yang terancam punah.

SEBARAN HUTAN MANGROVE DUNIA



UPAYA PELESTARIAN MANGROVE

ASPEK REGULASI berupa penerbitan peraturan mengenai rehabilitasi hutan dan pengelolaan ekosistem mangrove: Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 2008, Peraturan Presiden No. 73 Tahun 2012, Peraturan Menteri Kehutanan No. P.09/Menhut-II/2013, Peraturan Menteri Kehutanan RI No. P.87/Menhut-II/2014.

ASPEK PERENCANAAN meliputi, penyusunan pengelolaan ekosistem mangrove 2015-2019, sedang disusun Peta Mangrove Nasional sebagai tindak lanjut dari *One Map Policy*, menyusun Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan dan Lahan Mangrove, menyusun dan menetapkan zonasi ekosistem mangrove berdasarkan kesesuaian tempat tumbuh mangrove pada setiap kabupaten/kota.

ASPEK KELEMBAGAAN meliputi pembentukan Kelompok Kerja Mangrove Tingkat Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota, Balai Pengelolaan Hutan Mangrove (BPHM) Wilayah I Denpasar dan wilayah II Medan yang diberi tugas untuk mengembangkan kelembagaan, mengelola sistem informasi, memantau dan mengevaluasi pengelolaan hutan mangrove, menginisiasi Pembentukan *ASEAN Mangrove Network* (AMNET). AMNET merupakan jaringan kerja sama regional tentang konservasi dan pemanfaatan hutan mangrove yang berkelanjutan.

ASPEK PELAKSANAAN meliputi, rehabilitasi hutan mangrove seluas 31.675 hektar pada 2010-2014, Pengembangan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) mangrove dan Jasa Lingkungan, dengan produk antara lain sirup mangrove, batik mangrove, obat-obatan herbal, dan tepung mangrove, kemudian penyebarluasan informasi mangrove melalui sosialisasi, *shared-learning workshop* tingkat ASEAN dan lokal, pembuatan leaflet/majalah dan pelatihan.

SUMBER: KEMENHUT/KEMEN LK/CFOR/KEMEN KELAUTAN
INFOGRAFIS: ANTARA NEWS/HP/SU/RI/MAC/LUR/GCN/UGN